

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, TEORI HASIL PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III di kelas VII I SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik, maka peneliti menarik simpulan umum dan simpulan khusus.

1. Simpulan Umum

Simpulan umum yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat mampu meningkatkan nilai kejujuran peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan setiap aspek nilai kejujuran pada setiap siklusnya. Adapun nilai kejujuran yang telah dicapai oleh peserta didik selama tiga siklus yaitu berpartisipasi aktif dalam diskusi bukan hanya mencantumkan nama saja dalam laporan diskusi kelompok, melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, tidak mencontek laporan hasil diskusi kelompok lain, tidak menjadi plagiat dan mencantumkan sumber informasi yang didapatkannya serta tidak mencontek saat mengerjakan test evaluasi yang sedang berlangsung.

2. Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan nilai kejujuran peserta didik. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I, II dan III di kelas VII I SMP Negeri 2 Katapang adalah

pertama, menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, mempersiapkan model pembelajaran berbasis masalah yang akan digunakan. *Ketiga*, menyiapkan materi dan masalah tentang norma dalam kehidupan masyarakat. *Keempat* menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. *Kelima*, menyiapkan sumber dan alat pembelajaran. *Keenam*, menyiapkan lembar kerja peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, dan selanjutnya ialah menyiapkan format observasi terhadap guru dan peserta didik, dalam mengamati aktivitas peserta didik dan guru, peneliti menggunakan lembar observasi yang bersifat nonpartisipatif dan lembar penilaian sikap nilai kejujuran peserta didik.

- b. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat dilaksanakan selama tiga siklus dan dapat disimpulkan Nilai kejujuran peserta didik dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada norma dalam kehidupan masyarakat pada mata pelajaran PPKn. Proses pembelajaran selama tiga siklus terdiri dari Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran antara lain : *Pertama*, peneliti mengecek kehadiran peserta didik. *Kedua*, memeriksa kerapian dan kebersihan. *Ketiga*, menyanyikan lagu wajib nasional dan melakukan apersepsi. Kemudian pada kegiatan inti *pertama*, peneliti membagi peserta didik dalam kelompok. *Kedua*, menyajikan sebuah masalah yang berkaitan dengan materi norma dalam kehidupan masyarakat. *Ketiga*, peserta didik merumuskan masalah tersebut. *Keempat*, mencari informasi tambahan dari sumber lain mengenai masalah yang disajikan. *Kelima*, membuat laporan hasil diskusi, dan yang terakhir ialah menyajikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi. Adapun kegiatan akhir ialah peneliti memberikan evaluasi berupa tanya jawab dan memberikan post test kepada peserta didik. Berdasarkan penelitian, kemampuan peserta didik dan guru pada siklus I saat implementasi model pembelajaran berbasis masalah dikategorikan “Cukup”,

pada siklus II dikategorikan “Baik”, dan pada siklus III dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik, nilai evaluasi tertulis menunjukkan peningkatan hasil yang baik dan diatas KKM, selain itu evaluasi yang berbentuk proses tanya jawab, peserta didik menunjukkan partisipasi yang sangat baik dengan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

- c. Kendala yang dihadapi selama mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah di kelas VII I SMP Negeri 2 Katapang selama tiga siklus secara umum, antara lain : *Pertama*, proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan rencana pembelajaran. *Kedua*, guru sulit mengkondisikan kelas. *Ketiga*, masih terdapat peserta didik yang tidak bekerja sama dalam kelompok. *Keempat*, peserta didik belum memahami nilai-nilai kejujuran yang harus dilakukan. *Kelima*, peserta didik sulit merumuskan masalah. *Keenam*, waktu dalam proses pembelajaran masih dirasakan kurang. Adapun upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat ini, antara lain: *Pertama*, guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan proses pembelajaran. *Kedua*, membuat aturan sebelum kegiatan diskusi berlangsung. *Ketiga*, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Keempat*, guru memberikan pengetahuan dan motivasi mengenai nilai kejujuran. *Kelima*, guru memberikan wawasan kepada peserta didik untuk merumuskan masalah yang disajikan. *Keenam*, mengatur waktu lebih baik lagi. Dengan demikian, kemampuan guru menguasai model pembelajaran akan menentukan efektifitas dan keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat pada mata pelajaran PPKn.
- d. Berdasarkan penelitian, terjadi peningkatan nilai kejujuran peserta didik setelah implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi

norma dalam kehidupan masyarakat di kelas VII I SMP Negeri 2 Katapang Kabupaten Bandung. Hal tersebut dapat terlihat adanya peningkatan selama tiga siklus penelitian. Pada siklus I, nilai kejujuran peserta didik diklasifikasikan “Kurang” karena masih terdapat peserta didik yang tidak jujur dalam diskusi, menyalin hasil laporan orang lain, tidak mencantumkan sumber informasi yang didapat, dan mencontek saat evaluasi berlangsung. Pada siklus II, walau masih terdapat peserta didik yang tidak jujur dalam diskusi, nilai kejujuran peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan ketidakjujuran peserta didik berkurang, pada siklus II ini nilai kejujuran diklasifikasikan “Baik”. Selanjutnya pada siklus III, nilai kejujuran diklasifikasikan “Sangat Baik” karena seluruh peserta didik telah mencapai kriteria kejujuran, dan mereka sudah memahami dengan baik nilai kejujuran yang ada. Aspek yang diamati dalam peningkatan nilai kejujuran ialah berpartisipasi aktif dalam diskusi bukan hanya mencantumkan nama saja dalam laporan kelompok, melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, tidak mencontek laporan hasil diskusi kelompok lain, tidak menjadi plagiat dan mencantumkan sumber informasi yang didapatkannya dan tidak mencontek saat mengerjakan post test saat evaluasi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah akan lebih berhasil dalam peningkatan nilai kejujuran peserta didik dalam proses perencanaan ataupun pelaksanaan pembelajaran norma dalam kehidupan bermasyarakat pada mata pelajaran PPKn.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan nilai kejujuran peserta didik seperti jujur dan bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan kelompok, jujur dalam berpartisipasi aktif berdiskusi, jujur untuk tidak menjadi plagiat yang tidak mencantumkan sumber informasi yang didapat, jujur untuk tidak mencontek laporan hasil diskusi orang lain, dan jujur untuk tidak mencontek saat evaluasi berlangsung mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan nilai kejujuran peserta didik, implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan alternatif pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan nilai kejujuran peserta didik di sekolah. Sementara itu, agar pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran dapat berjalan dengan baik, perlu adanya kerja sama yang baik antara peserta didik, guru dan sekolah serta pihak-pihak yang bersangkutan.

Dengan demikian sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Dalam perencanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah, perencanaan dan persiapan dalam proses pembelajaran harus lebih diperbaiki dan ditingkatkan lagi, hendaknya guru melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang baik yang sesuai dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Dalam perencanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah, guru hendaknya dapat kreatif dan inovatif dalam mencari sebuah masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik, sehingga dapat memunculkan cara berpikir kritis peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, selain itu masalah yang akan disajikan harus disesuaikan dengan pola berpikir dan kondisi peserta didik, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memecahkan masalah yang ada.

- c. Guru hendaknya dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah dengan disesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- d. Guru hendaknya memberikan arahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan memberikan aturan-aturan yang tegas sebelum memulai pembelajaran untuk meminimalisir peserta didik yang bermain-main dan tidak dapat bekerja sama dalam kelompok. Disinilah guru difokuskan untuk mengamati sikap dan karakter peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik.
- e. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat aktif dalam kegiatan diskusi dan guru hendaknya memberikan pemahaman mengenai masalah-masalah yang akan dikaji oleh peserta didik, dan guru hendaknya membantu memberikan stimulus kepada peserta didik
- f. Guru hendaknya selalu memberikan pemahaman dan mengingatkan peserta didik mengenai nilai-nilai kejujuran yang harus selalu dimiliki oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung, dan agar peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai kejujuran untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- g. Guru dapat melakukan inovasi dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dengan melakukan koordinasi bersama guru PPKn lainnya untuk dapat melaksanakannya

2. Bagi Peserta Didik

- a. Nilai-nilai kejujuran yang sudah dimiliki peserta didik diharapkan terus dikembangkan, seperti jujur dalam melaksanakan diskusi, jujur untuk tidak menjadi plagiat, jujur untuk tidak mencontek, dan jujur dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta jujur dalam melaksanakan tes evaluasi sehingga diharapkan kejujuran peserta didik dapat diimplementasikan suatu saat nanti jika terjun langsung ke masyarakat.

- b. Dengan peningkatan nilai kejujuran melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah, alangkah lebih baik pula peserta didik meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan untuk meningkatkan nilai-nilai kejujuran peserta didik di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat terbiasa memiliki nilai kejujuran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- b. Sekolah hendaknya memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan menarik perhatian peserta didik.

4. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Departemen PKn hendaknya lebih memperluas dan memperdalam mengenai model pembelajaran kepada mahasiswa PKn untuk bekal mengajar kelak jika telah menjadi guru yang sesungguhnya.
- b. PKn yang memiliki tujuan *to be good and smart citizenship* sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara luas yang mengedepankan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian Jurusan PKn selain harus membekali mahasiswa tentang pemahaman model pembelajaran, maka harus membekali pula pemahaman tentang sikap dan keterampilan peserta didik secara luas agar kelak dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, kelemahan dan keterbatasan sehingga peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dan kajian mengenai bidang ini dapat lebih lengkap.
- b. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada materi norma dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan nilai kejujuran peserta didik dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan inovatif.

C. Teori Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dihasilkan beberapa teori dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan nilai kejujuran peserta didik.
2. Nilai kejujuran peserta didik dapat ditingkatkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada norma dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah menentukan efektivitas dan keberhasilan pengembangan nilai kejujuran peserta didik dalam PPKn.
4. Implementasi model pembelajaran berbasis masalah akan lebih berhasil dalam peningkatan nilai kejujuran peserta didik apabila dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran norma dalam kehidupan bermasyarakat pada mata pelajaran PPKn.